



Pelaksanaan Tindakan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Sd Negeri 29 Sanggau Dalam Menyusun Administrasi Pembelajaran Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Jamian*

Sekolah Dasar Negeri 29 Sanggau Kecamatan Kapuas

*Penulis Koresponden, email: jamian.mpw@gmail.com

Diterima: 02-08-2021

Disetujui: 18-08-2021

Dipublikasi: 23-08-2021

Abstrak

Tujuan Penelitian ini guna deskripsi kegiatan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan kemampuan pendidik SD Negeri 29 Sanggau Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada menyusun administrasi pembelajaran. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek penelitian sebanyak 10 guru. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumen dan observasi. Validasi data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari kondisi sebesar 48,43 pada kriteria KURANG, dan pada siklus pertama menjadi 67,78 pada kriteria CUKUP dan pada siklus kedua sebesar 85,56 pada kriteria BAIK. Penjelasan peningkatan kemampuan menyusun administrasi pembelajaran pada kondisi awal belum ada pendidik mencapai kriteria keberhasilan, dan pada siklus pertama menjadi 5 pendidik atau 50% dan pada siklus kedua 100% atau 10 pendidik dinyatakan meningkat kemampuannya pada menyusun administrasi pembelajaran.

Kata kunci: supervisi klinis, kemampuan, administrasi pembelajaran

Abstract

This study aims to describe clinical supervision activities as an effort to improve the ability of teachers at SD Negeri 29 Sanggau Semester 2 for the 2020/2021 academic year in preparing learning administration. The type of research is School Action Research. The research subjects were 10 teachers. Data collection techniques with document and observation techniques. Data validation using source triangulation technique and method triangulation. Data analysis technique using percentage calculation. The results showed an increase from the condition of 48.43 in the LESS criteria, and in the first cycle it became 67.78 in the ENOUGH criteria and in the second cycle of 85.56 in the GOOD criteria. An explanation of the increase in the ability to compose learning administration in the initial conditions there are no teachers who have achieved the criteria of success, and in the first cycle there are 5 teachers or 50% and in the second cycle 100% or 10 teachers are declared to have increased their ability in preparing learning administration.

Keywords: clinical supervision, ability, learning administration

Pendahuluan

Pendidik memegang peranan amat penting pada aktivitas belajar belajar (KBM). Sukses dan tidaknya murid pada partisipasi aktivitas belajar mengajar peran pendidik amat menentukan. Martinis Yamin (2005) mengatakan demikian, “Di dalam pada tugasnya seorang pendidik diharapkan dapat membantu murid pada memberikan pengalaman-pengalaman lain guna membentuk kehidupan sebagai individu dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.” Guna itu, “guru sebagai pendidik dalam sekolah sebagai pemeran utama pada melakukan proses belajar mengajar dituntut guna kreatif, inovatif. Hal ini penting mengingat proses belajar mengajar berlangsung dinamis. Sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar seorang pendidik harus mempersiapkan administrasi pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik akan berhasil dengan baik jika didukung dengan administrasi pembelajaran baik pula.”

Sudjud, dkk. (1988) menjelaskan tentang administrasi pembelajaran “administrasi mempunyai tiga fungsi (1) perencanaan, (2) pengaturan, (3) penilaian. Secara keseluruhan pengertian administrasi mempunyai kaitan dengan pendidikan”. administrasi pendidikan kemudian dikenal juga sebagai, “suatu aktivitas direncanakan menentukan apa akan dicapai, tujuan-tujuan khusus atau sasaran, dan apa saja akan diadakan ,dikerjakan baik mengefisienkan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan dan dapat menilai aktivitas mengecek, mengukur, sekaligus memperbaiki upaya pendidikan di sekolah agar efektif dan efisien.”

Pada pelaksanaan aktivitas awal penelitian didapatkan data bahwa semua pendidik di SD Negeri 29 Sanggau pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 belum kuasa menyusun administrasi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penilaian terhadap perlengkapan administrasi pembelajaran dimiliki oleh tiap pendidik dengan nilai rerata berjumlah 48,83 ber kriteria nilai kurang.

Gondokusumo (1983) mengemukakan : “Bahwa kemampuan kerja terdiri dari kemampuan fisik dan kemampuan mental. Kemampuan fisik

adalah keadaan fisik, keadaan kesehatan, tingkat kekuatan, dan baik buruknya fungsi biologis dari bagian tubuh tertentu, sedangkan kemampuan mental adalah kemampuan mekanik, kemampuan sosial, dan kemampuan intelektual serta menyangkut pula bakat, ketrampilan dan pengetahuan.”.

Guru ialah “orang memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.” Istilah pendidik menurut Hadari Nawawi, pendidik ialah “orang-orang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara khusus lagi, ia mengatakan bahwa pendidik berarti orang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran, partisipasi bertanggung jawab pada membentuk anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing” (Ramayulis 2008). guru ialah “pendidik, menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya” (Danim 2011).

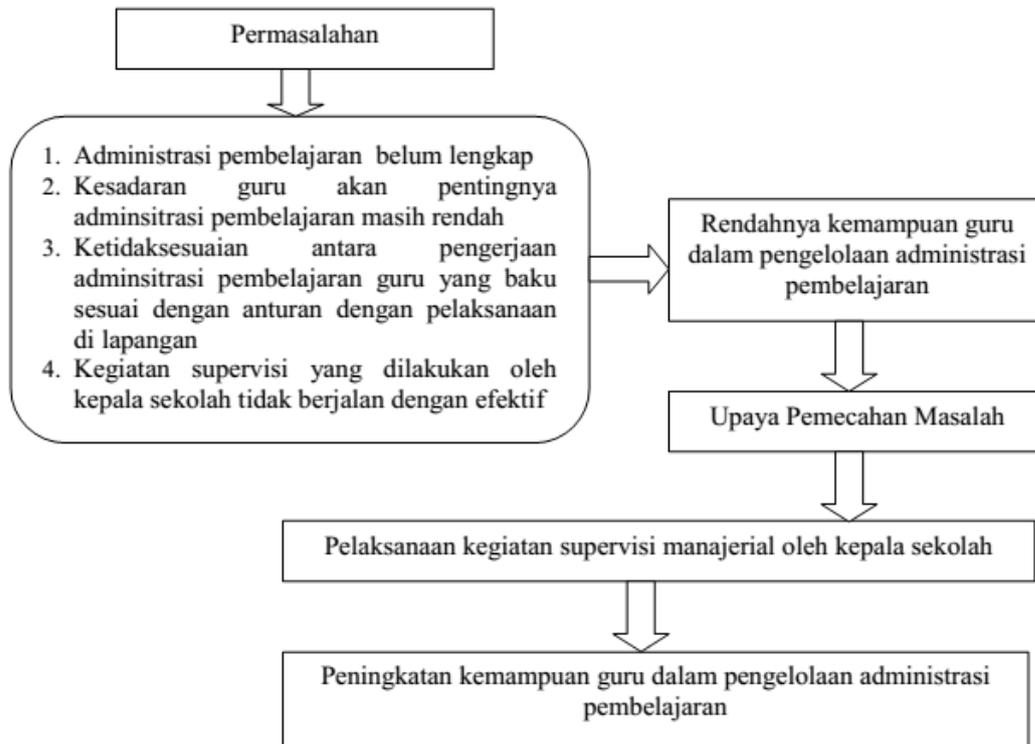
Sementara makna administrasi berbeda lagi. Kata “administrasi” secara harfiah dapat di artikan sebagai suatu aktivitas atau usaha guna membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua aktivitas didalam mencapai suatu tujuan”(Purwanto 2007). Administrasi pada pengertian sempit yaitu “aktivitas ketatausahaan intinya ialah aktivitas ruti catat-mencatat, mendokumentasikan aktivitas, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya serta mempersiapkan laporan. Fungsi administrasi, jika dihubungkan dengan administrasi pendidik maka bisa diartikan bahwa hal ini merupakan upaya peningkatan efektifitas guru, dosen dan lain-lain guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.”

Supervisi klinis sebagai salah satu bagian dari model supervisi di sekolah (Eliningsih 2021; Panjaitan 2021; Sirait 2021). menurut Willem (pada Acheson dan Gall, 1980 : “bentuk supervisi difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus sistematis, pada perencanaan, pengamatan serta analisis intensif dan cermat tentang penampilan mengajar nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional” (Sugiyono 2016:13)(Sahertian 2000). Sergiovanni (Ekosusilo 2003) menyatakan bahwa “pembinaan pendidik dengan pendekatan klinik ialah suatu pertemuan tatap muka antara pembina dengan guru, membahas tentang hal mengajar di pada kelas perbaikan pengajaran dan pengembangan

profesi.”

Pada bentuk bagan, kerangka pikir pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dilaksanakan seperti terungkap berikut.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari penjelasan seperti telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: “pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan pendidik SD Negeri 29 Sanggau Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada menyusun administrasi pembelajaran.”

Metode

Setting Penelitian

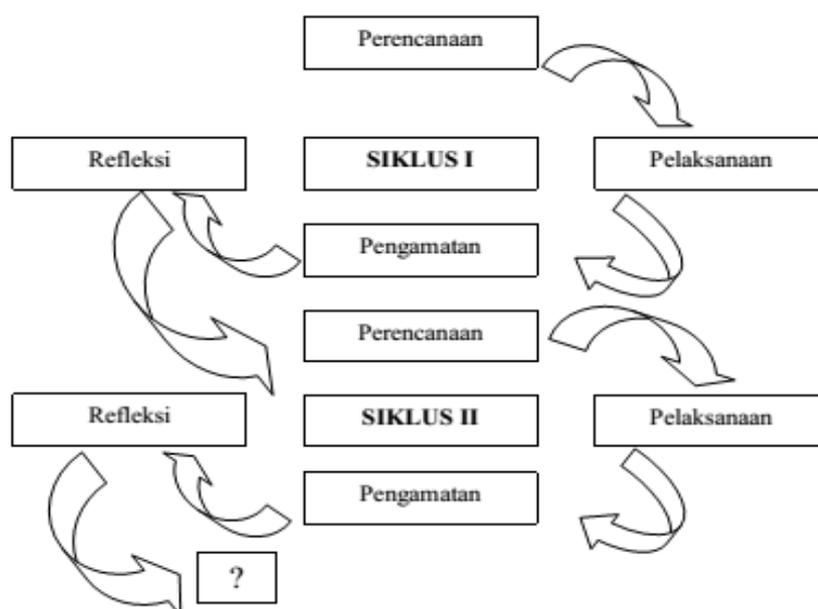
Lokasi penelitian pada penelitian tindakan sekolah ini ialah SD Negeri 29 Sanggau beralamat di Jalan Riam No. 21 RT/RW 05/02 Kelurahan Bunut, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Penelitian dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah pada upaya meningkatkan kemampuan pendidik pada menyusun administrasi pembelajaran.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai tahapan-tahapan aktivitas penelitian tindakan sekolah ini seperti dijelaskan berikut :

Gambar 2

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2007:16)



Subjek Penelitian

Pelaku yang menjadi subjek penyelidikan ialah guru-pendidik di SD Negeri 29 Sanggau Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 10 pendidik dengan penjelasan mereka terdiri dari 6 guru kelas serta 4 pendidik mata pelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi pada penelitian tindakan sekolah ini memakai pengamatan/observasi serta dokumentasi termasuk kearsipan. Uji kesahihan data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* dimanfaatkan oleh periset di sini, yakni : Triangulasi dengan Sumber serta Metode.

Analisis Data

metode perhitungan hasil/skor didapat dari rumus mean atau rerata nilai. Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) menjelaskan seperti berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

x = Mean (rerata)
 $\sum x$ = Jumlah nilai/skor
 N = Jumlah akan dirata-rata

hasil analisa kualitatif kemudian didapat dalam hitungan prosentase untuk dimasukkan ke pada lima kategori predikat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:269) lima kategori predikat tersebut yakni seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Tabel Kriteria Penilaian Hasil Penelitian

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	≥ 90	Amat Baik	
2	70-89	Baik	
3	50-69	Cukup	
4	< 50	Kurang	

Prosedur Penelitian

Rancangan tindakan dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis serta Taggart (1988) mencakup aktivitas sebagai berikut : "(1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat aktivitas ini berlangsung secara berulang pada bentuk siklus." Rincian aktivitas dilaksanakan pada dua kali putaran siklus seperti dijelaskan berikut.

Siklus 1

Perencanaan

Sosialisasi tujuan serta ruang lingkup riset kepada guru. Penjelasan fokus riset tentang supervisi klinis. Diskusi tentang pelaksanaan proses administrasi pembelajaran ideal.

Pelaksanaan

Di pertemuan awal, periset mengumpulkan seluruh guru. Menjelaskan maksud serta tujuan PTS. Uraian tentang fokus riset yakni menyusun administrasi pembelajaran guru pun disosialisasikan. Termasuk juga

penjabaran tentang aspek yang teramati dalam deskriptor setara. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang relevan dengan riset.

Observasi

Periset menerapkan observasi sesuai rencana dengan memakai lembar pengamatan. Penilaian tindakan memakai format evaluasi. Di fase ini seorang pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan aspek serta indikator yang telah disosialisasikan, serta menerapkan supervisi kelas dengan memakai lembar pengamatan yang sudah siap.

Refleksi

Pertemuan refleksi segera diambil usai aktivitas praktik pembelajaran guna memperoleh masukan dari pendidik tentang kesan yang dirasakan usai supervisi. Evaluasi tindakan sudah diambil serta diskusi dengan pendidik yang sudah disupervisi. Tanggapan-tanggapan dari pendidik disupervisi difokuskan saat pembelajaran murid. Simpulan serta saran guna perbaikan di fase berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Sosialisasi kepada pendidik tentang perolehan putaran I. Penyampaian hasil pengamatan pada rangkaian pembelajaran melalui deskriptor yang sudah muncul termasuk diskusi tentang kelemahan yang sudah terjadi.

Pelaksanaan

Sosialisasi kepada guru, tentang kesesuaian serta kemajuan (*progress*) hasil menerapkan. Mengadakan diskusi tentang hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, jika masih ada belum dipahami. Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervisi klinis.

Menerapkan

Periset menerapkan observasi seperti rencana dengan memakai lembar pengamatan, terutama di aspek serta deskriptor yang belum muncul di putaran I. Penilaian perlakuan dengan memakai format evaluasi. Di fase ini seorang pendidik menerapkan pembelajaran sesuai dengan aspek serta indikator sudah dijelaskan sebelumnya, serta menerapkan supervisi kelas dengan memakai lembar pengamatan sudah disiapkan.

Refleksi

Pertemuan refleksi segera diambil usai aktivitas praktik pembelajaran guna mendapat masukan dari pendidik tersupervisi tentang kesan dialami usai disupervisi di putaran kedua. Evaluasi perlakuan sudah diambil serta diskusi dengan pendidik yang sudah disupervisi untuk menyerap tanggapan-tanggapan dari para pendidik yang disupervisi

Kriteria Keberhasilan

Pelaksanaan aktivitas supervisi klinis di upaya peningkatan kemampuan pendidik di menyusun administrasi pembelajaran dinyatakan berhasil apabila semua kriteria penilaian minimal di rentang nilai 70-89 serta mendapatkan kriteria nilai = BAIK, serta minimal 85% dinyatakan meningkat kemampuannya di menyusun administrasi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisa informasi kondisi awal telah diuraikan bahwa dari 10 pendidik partisipan aktivitas riset belum ada satu gurupun ditetapkan tuntas dengan penjabaran 6 pendidik atau 60% diklasifikasi kurang serta 4 pendidik atau 40% diklasifikasi cukup, dengan pencapaian nilai rerata berjumlah 48,43 di klasifikasi nilai KURANG. Pelaksanaan aktivitas di putaran I, berjumlah 50% pendidik atau sebanyak 5 orang ditetapkan meningkat kemampuannya terutama di aktivitas menyusun administrasi pembelajaran pendidik karena sudah mencapai klasifikasi kesuksesan, yakni minimal mendapat kualifikasi hasil kemampuan BAIK, sedangkan 5 pendidik atau 50% masuk di kategori CUKUP hingga belum mencapai klasifikasi kesuksesan ditetapkan. Dengan pencapaian nilai rerata berjumlah 67,78 di klasifikasi Cukup. Di putaran II, kemampuan pendidik meningkat menjadi 10 pendidik atau 100% dengan penjabaran 8 pendidik atau 80% di klasifikasi penilaian BAIK serta 2 pendidik atau 20% di klasifikasi penilaian AMAT BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas supervisi klinis terbukti amat efektif di meningkatkan kemampuan pendidik khususnya di aktivitas menyusun administrasi pembelajaran guru. Penjabaran terinci bisa dilihat di tabel berikut ini

Tabel 2

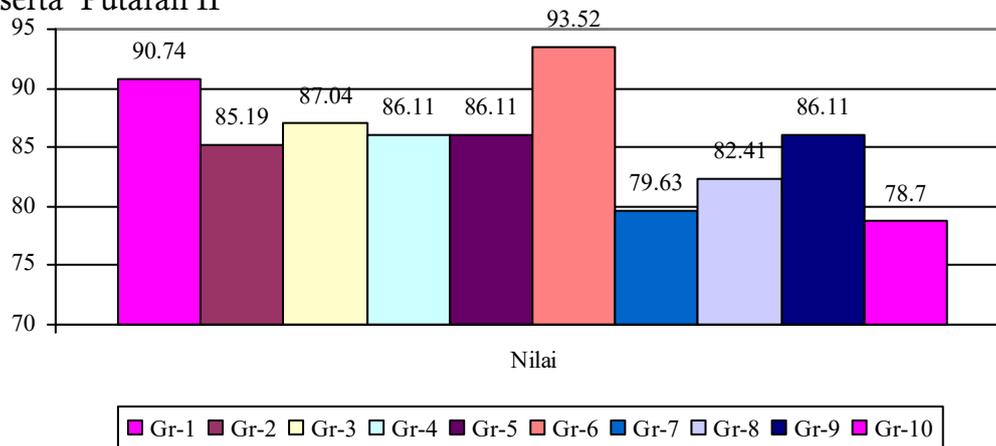
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Supervisi klinis Menyusun administrasi Pembelajaran Pendidik di Kondisi Awal, Putaran I, Putaran II

No	Nama Guru	Pencapaian Nilai	Klasifikasi Nilai	Ket
1	Guru 1	90,74	SB	Tuntas
2	Guru 2	85,19	B	Tuntas
3	Guru 3	87,04	B	Tuntas
4	Guru 4	86,11	B	Tuntas
5	Guru 5	86,11	B	Tuntas
6	Guru 6	93,52	SB	Tuntas
7	Guru 7	79,63	B	Tuntas
8	Guru 8	82,41	B	Tuntas
9	Guru 9	86,11	B	Tuntas
10	Guru 10	78,70	B	Tuntas
Jumlah		855,56		
Rata-2/Prosentase		85,56	B	

Penjabaran secara rinci mengenai kondisi peningkatan kemampuan pendidik di aktivitas menyusun administrasi pembelajaran pendidik seperti grafik berikut :

Gambar 3

Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Pelaksanaan Kondisi Awal, Putaran I, serta Putaran II



Dari penjabaran di tabel serta grafik di atas tentang penerapan perbaikan kuasa guru pendidik pada standar penyusunan administrasi pembelajaran dengan aktivitas supervisi klinis secara kelompok dapat tersimpulkan bahwa aktivitas supervisi klinis dengan teknik kelompok ternyata menaikkan kuasa kemampuan pendidik di SD Negeri 29 Sanggau di penyusunan administrasi pembelajaran.

Penutup

Dengan dasar data-data yang diperoleh selama riset tindakan sekolah diambil di SD Negeri 29 Sanggau terhadap 10 pendidik sebagai upaya meningkatkan menyusun administrasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil riset perlakuan (*action research*) di putaran I serta putaran II dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik di SD Negeri 29 Sanggau Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di menyusun administrasi pembelajaran dapat ditingkat melalui pelaksanaan supervisi klinis. Penerapan supervisi klinis lebih menekankan di hubungan kerja saling percaya serta bekerja sama antara kepala sekolah, serta pendidik hingga pendidik merasa nyaman guna disupervisi. Pendidik sebagai menyusun administrasi pembelajaran di kelas membutuhkan bantuan atau arahan di menerapkan tugasnya. Di hal ini tugas kepala sekolah guna membantu serta memberi pengaruh serta perbaikan hingga pendidik dapat mengatasi masalahnya serta peningkatan kemampuan pendidik di menyusun administrasi pembelajaran dapat tercapai. Di kondisi awal pencapaian nilai rerata sebesar 48,43 di klasifikasi KURANG, serta di putaran pertama meningkat menjadi 67,78 di klasifikasi CUKUP serta di putaran kedua memperoleh nilai rerata 85,56 di klasifikasi BAIK. Adapun penjabaran peningkatan kemampuan menyusun administrasi pembelajaran di keadaan awal dimana belum ada pendidik mencapai klasifikasi kesuksesan, serta di putaran pertama meningkat menjadi 5 pendidik atau 50% serta di putaran kedua 10 pendidik atau 100% kemampuannya di menyusun administrasi pembelajaran sudah mencapai klasifikasi kesuksesan. Melihat data pencapaian hasil riset di aktivitas riset perlakuan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis diambil oleh kepala sekolah terhadap 10 pendidik mata pelajaran di SD Negeri 29 Sanggau ditetapkan berhasil menaikkan tingkat kemampuan pendidik dan guru di penyusunan administrasi pembelajaran.

Daftar Pustaka

Eliningsih, Eliningsih. 2021. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui

- Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang.” Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat 6(1):25–36.
- Panjaitan, Belman. 2021. “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Menggunakan Teknik Classroom Visition Di SMAN 2 Tarutung.” Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat 6(1):37–48.
- Sirait, Lince. 2021. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Teknik Observasi Kelas Di SMAN 2 Siborongborong.” Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat 6(1):63–74.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: ALFABETA.
- Acheson, K.A and Gall, M.D. 1980. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers, 3d ed*. New York: Longman
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur riset : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Aswarni Sujud. 1979. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: FKIP IKIP.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Hasil Riset Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai*. Semarang: Penerbit Effhar.
- Gondokusumo. 1983. *Komunikasi Penugasan*. Jakarta : Gunung Agung
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press
- Purwanto. 2007. *Metodologi Riset Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan* Jakarta : Kalam Mulia
- Sahertian, Piet. Drs. 2000. *Prinsip serta Tehnik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press

